

PANDUAN PENILAIAN PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU  
KATEGORI KINERJA TERBAIK PENERAPAN INDUSTRI HIJAU

A. KETENTUAN UMUM

Penghargaan Industri Hijau kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau melibatkan serangkaian prosedur yang telah ditentukan dan dirancang untuk mengukur upaya efisiensi yang telah dicapai oleh Perusahaan Industri. Selanjutnya, hasil penilaian akan menjadi dasar dalam menetapkan Perusahaan Industri sebagai penerima penghargaan. Penilaian untuk kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau dilakukan secara bertahap:

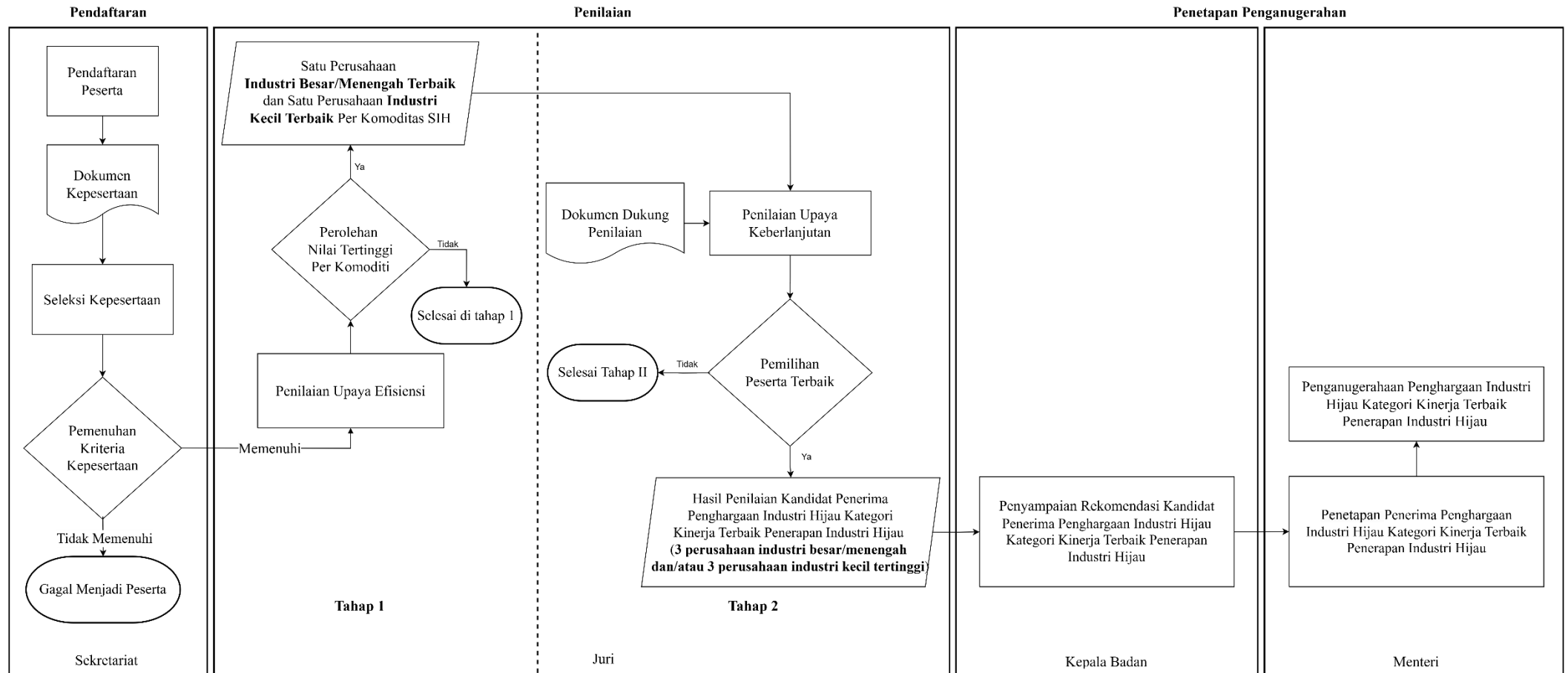
1. Tahap 1 seleksi upaya efisiensi Industri Hijau, menyaring Perusahaan Industri yang telah memiliki sertifikat Industri Hijau dan nilai upaya efisiensi terbaik dari masing-masing komoditas Standar Industri Hijau (SIH); dan
2. Tahap 2 seleksi upaya berkelanjutan, menilai Peta Jalan Industri Hijau Perusahaan Industri, Penerapan Inovasi Industri Hijau, serta Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan pengukuran manfaat dengan metode perhitungan *Social Return of Investment* (SROI) pada seluruh peserta penghargaan yang telah lolos pada tahap 1, untuk menentukan kandidat penerima penghargaan.

B. TATA CARA PENILAIAN UPAYA EFISIENSI INDUSTRI HIJAU

1. Ketentuan Penilaian

Ketentuan penilaian pada tahapan upaya efisiensi Industri Hijau berdasarkan pengelompokan komoditi SIH sebagai berikut:

| Ketentuan         | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peserta           | Perusahaan Industri bersertifikasi Industri Hijau yang bersedia mendaftar Penghargaan Industri Hijau kategori kinerja terbaik penerapan Industri Hijau                                                                                                   |
| Dokumen Penilaian | Data Audit Sertifikasi/Surveilans/Resertifikasi Industri Hijau terakhir yang dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Industri Hijau                                                                                                                              |
| Indikator         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbandingan antara nilai delta atau rentang capaian yang dicapai Perusahaan Industri dengan batasan nilai SIH.</li><li>2. Semakin besar nilai delta maka semakin baik upaya efisiensi yang dilakukan</li></ol> |
| Keluaran          | Daftar Perusahaan Menengah Besar dan Perusahaan Kecil terbaik untuk setiap kelompok komoditas SIH                                                                                                                                                        |



Gambar 1. Alur Penghargaan Industri Hijau Kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau

Tata cara penilaian upaya efisiensi Industri Hijau dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- 1) peserta penghargaan dikelompokkan berdasarkan komoditas SIH;
- 2) penilaian upaya efisiensi Industri Hijau dilakukan dengan menilai parameter bahan baku, energi, air, *overall equipment effectiveness* (OEE), dan emisi gas rumah kaca (GRK);
- 3) capaian nilai parameter upaya efisiensi Industri Hijau peserta dibandingkan dengan batasan yang telah ditetapkan dalam SIH untuk masing-masing komoditas; dan
- 4) dari setiap kelompok komoditas SIH, 2 (dua) peserta dipilih dengan nilai tertinggi untuk melanjutkan ke tahap penilaian upaya berkelanjutan dengan ketentuan:
  - a) 1 (satu) peserta dari Perusahaan Industri besar/menengah; dan
  - b) 1 (satu) peserta dari Perusahaan industri kecil.

2. Kriteria Penilaian

| No | Parameter  | Indikator                                                             | Nilai |
|----|------------|-----------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Bahan baku | Nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan bahan baku pada SIH |       |
| 2  | Energi     | Nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan energi pada SIH     |       |
| 3  | Air        | Nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan air pada SIH        |       |
| 4  | OEE        | Nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan OEE pada SIH        |       |
| 5  | Emisi GRK  | Nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan emisi GRK pada SIH  |       |

Data/informasi pendukung yang digunakan dalam tahap penilaian upaya efisiensi industri hijau meliputi:

- 1) dokumen penilaian berupa data audit sertifikasi awal/survailen/re-sertifikasi Industri Hijau terakhir yang dikeluarkan LSIH;
- 2) Data teknis untuk mendukung penilaian mencakup bahan baku, intensitas energi, intensitas air, OEE dan emisi GRK.

Cara/justifikasi penilaian:

- 1) identifikasi data teknis Perusahaan Industri untuk setiap parameter penghargaan;
- 2) Identifikasi batasan nilai pada SIH produk untuk setiap parameter penghargaan;
- 3) perhitungan untuk melakukan perbandingan antara nilai yang dicapai oleh Perusahaan Industri dengan SIH pada kriteria di bawah ini:

a) bahan baku

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai delta atau rentang capaian bahan baku}}{\text{Batasan bahan baku SIH}}$$

Contoh perhitungan:

Rasio Bahan Baku Perusahaan Industri Ubin Keramik PT. X di tahun 2022 adalah sebesar 93%. Kemudian, Batasan Rasio Bahan Baku SIH adalah 90%. Maka, perhitungan akhir dengan menggunakan rumus perhitungan rasio bahan baku adalah sebagai berikut:

$$\left[ \frac{90\% - 93\%}{90\%} \right] = 0,03$$

Dari hasil perhitungan nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan bahan baku SIH untuk Industri Ubin Keramik PT. X adalah 0,03.

b) energi

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai delta atau rentang capaian energi}}{\text{Batasan konsumsi energi SIH}}$$

Contoh perhitungan:

Batasan Konsumsi Energi SIH Ubin Keramik adalah maksimum 5,5 kWh/m<sup>2</sup> produk untuk konsumsi energi listrik spesifik dan maksimum 2,95 Nm<sup>3</sup>/m<sup>2</sup> produk untuk konsumsi energi panas spesifik. Kemudian, Konsumsi Energi Riil perusahaan industri PT. X di tahun 2022 adalah sebesar 5,13 kWh/m<sup>2</sup> produk untuk konsumsi energi listrik dan 2,12 Nm<sup>3</sup>/m<sup>2</sup> produk untuk konsumsi energi panas. Maka, perhitungan akhir dengan menggunakan rumus perhitungan rasio konsumsi energi adalah sebagai berikut:

$$\frac{5,5 \text{ kWh/m}^2 - 5,13 \text{ kWh/m}^2}{5,5 \text{ kWh/m}^2} = 0,07 \text{ untuk konsumsi energi listrik, dan}$$

$$\frac{2,95 \text{ Nm}^3/\text{m}^2 - 2,10 \text{ Nm}^3/\text{m}^2}{2,95 \text{ Nm}^3/\text{m}^2} = 0,28 \text{ untuk konsumsi energi panas.}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan penggunaan konsumsi SIH untuk Industri Ubin Keramik PT. X adalah 0,07 untuk konsumsi energi listrik dan 0,28 untuk konsumsi energi panas. Kemudian, kedua nilai tersebut dirata-ratakan untuk memperoleh nilai parameter energi, yaitu 0,175.

c) Air

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai delta atau rentang capaian Penggunaan atau Konsumsi Air}}{\text{Batasan Nilai Penggunaan atau Konsumsi Air SIH}}$$

Contoh perhitungan:

Batasan konsumsi air SIH untuk produk keramik dilengkapi *polishing* dan *cutting* maksimum  $0,025 \text{ m}^3/\text{m}^2$  produk. Kemudian, Konsumsi air riil perusahaan industri PT. X di tahun 2022 adalah sebesar  $0,019 \text{ m}^3/\text{m}^2$  produk. Maka, perhitungan akhir dengan menggunakan rumus perhitungan rasio konsumsi air adalah sebagai berikut:

$$\frac{0,025 \text{ m}^3/\text{m}^2 \text{ produk} - 0,019 \text{ m}^3/\text{m}^2 \text{ produk}}{0,025 \text{ m}^3/\text{m}^2 \text{ produk}} = 0,24$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan penggunaan air SIH untuk Industri Ubin Keramik PT. X adalah 0,24.

d) *Overall Equipment Effectiveness* (OEE)

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai Delta Atau Rentang Capaian Nilai OEE}}{\text{Batasan Nilai OEE SIH}}$$

Contoh perhitungan:

Nilai OEE Riil perusahaan industri PT. X di tahun 2022 adalah sebesar 87%. Kemudian, Batasan Nilai OEE SIH untuk Industri Ubin Keramik Bla dan Blb adalah Minimum 85%. Maka, perhitungan akhir dengan menggunakan rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\left[ \frac{85\% - 87\%}{87\%} \right] = 0,02$$

Dari hasil perhitungan nilai delta atau rentang capaian terhadap batasan Nilai OEE SIH untuk Industri Ubin Keramik PT. X adalah 0,02. Kemudian, untuk Perusahaan Industri yang memiliki lebih dari satu lini produksi, nilai tersebut dirata-ratakan untuk memperoleh nilai parameter OEE.

e) Emisi GRK

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai Delta Atau Rentang Capaian Emisi GRK}}{\text{Batasan Nilai Emisi GRK SIH}}$$

Contoh perhitungan:

Batasan Emisi GRK SIH produk keramik Bla dan Blb maksimum  $10,9 \text{ CO}_2/\text{m}^2$  produk. Kemudian, Emisi GRK riil perusahaan industri PT. X di tahun 2022 adalah sebesar  $7,3 \text{ CO}_2/\text{m}^2$  produk. Maka, perhitungan akhir dengan menggunakan rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\frac{10,9 \text{ CO}_2/\text{m}^2 - 7,3 \text{ CO}_2/\text{m}^2}{10,9 \text{ CO}_2/\text{m}^2} = 0,33$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai delta atau rentang capaian emisi GRK terhadap batasan nilai emisi GRK SIH untuk Industri Ubin Keramik PT. X adalah 0,33.

Untuk mendapatkan nilai akhir upaya efisiensi Industri Hijau yang dapat dibandingkan capaian individu setiap Perusahaan Industri dilakukan dengan cara menghitung rerata setiap nilai parameter pada kriteria dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

Dari hasil perhitungan sebelumnya didapatkan nilai setiap parameter untuk perusahaan industri PT. X adalah sebagai berikut:

- a) nilai parameter Bahan Baku (0,03);
- b) nilai parameter Energi (0,35);
- c) nilai parameter Air (0,24);
- d) nilai parameter OEE PT X adalah (0,02); dan
- e) nilai parameter Emisi GRK (0,33).

Dari seluruh nilai parameter di atas, Nilai Akhir dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{0,03 + 0,17 + 0,24 + 0,02 + 0,33}{5} = 0,158$$

Hasil perhitungan nilai untuk akhir untuk setiap parameter di perusahaan industri PT X diperoleh nilai 0,158.

Selanjutnya, hasil dari penghitungan Nilai Akhir Parameter untuk setiap Perusahaan Industri ditampilkan dalam bentuk daftar nilai akhir pada setiap kelompok komoditas SIH.

C. TATA CARA PENILAIAN UPAYA BERKELANJUTAN

1. Ketentuan Penilaian

Ketentuan penilaian upaya berkelanjutan pada kandidat perusahaan penerima penghargaan dengan kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau sebagai berikut:

| Ketentuan         | Penjelasan                                                                                                                            |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peserta           | Daftar Perusahaan Menengah Besar dan Perusahaan Kecil terbaik untuk setiap kelompok komoditas SIH berdasarkan hasil penilaian tahap 1 |
| Dokumen Penilaian | Uraian pelengkap untuk mendukung bahan presentasi dengan jumlah maksimal 5 (lima) halaman.                                            |
| Indikator         | Penilaian Presentasi                                                                                                                  |
| Keluaran          | Kandidat Perusahaan Industri penerima Penghargaan Industri Hijau Kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau                    |

Tata cara penilaian upaya berkelanjutan pada kandidat perusahaan industri penerima penghargaan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- 1) peserta penghargaan menyerahkan:
  - a) bahan presentasi yang memuat peta jalan Industri Hijau Perusahaan Industri, penerapan inovasi Industri Hijau dan pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan (*TJSL*) dan hasil evaluasinya dengan menggunakan metode perhitungan *social return of investment* (SROI);
  - b) dokumen pendukung yang memuat uraian pelengkap presentasi, paling banyak 5 (lima) halaman;
- 2) bahan presentasi dipresentasikan oleh perwakilan dari peserta penghargaan selama 10 menit;
- 3) materi muatan presentasi menjadi parameter penilaian dengan memiliki bobot sebagaimana tercantum dalam kriteria penilaian;
- 4) peserta penghargaan dengan nilai terbaik pada tahap penilaian upaya berkelanjutan diusulkan menjadi kandidat penerima Penghargaan Industri Hijau Kategori Kinerja Terbaik Penerapan Industri Hijau;
- 5) kandidat yang diusulkan sebagai penerima Penghargaan Kategori Kinerja Terbaik, terdiri atas:
  - a) sebanyak 3 (tiga) Perusahaan Industri besar/menengah penerima penghargaan terbaik; dan/atau
  - b) sebanyak 3 (tiga) Perusahaan Industri kecil penerima penghargaan terbaik.

2. Kriteria Penilaian

| No.   | Parameter                                                          | Nilai<br>(0-100) | Bobot<br>(%) |
|-------|--------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|
| 1.    | Peta Jalan Industri Hijau Perusahaan Industri                      | 0-100            | 50           |
| 2.    | Penerapan Inovasi Industri Hijau                                   | 0-100            | 30           |
| 3.    | Program TJSL dan pengukuran manfaat dengan metode perhitungan SROI | 0-100            | 20           |
| Total |                                                                    |                  |              |

Penjelasan:

- 1) Peta Jalan (*roadmap*) Industri Hijau merupakan rencana strategis yang merinci langkah-langkah, tujuan, dan sasaran yang harus dicapai dalam rangka implementasi kebijakan perusahaan industri terhadap industri hijau. Peta jalan digunakan sebagai panduan untuk merencanakan dan menargetkan program kegiatan agar sejalan dengan prinsip industri hijau. Peta jalan sekurangnya memuat informasi mengenai:
  - a) upaya efisiensi/penghematan penggunaan bahan baku, energi, air, OEE, dan Emisi GRK;
  - b) *key performance indicator* (KPI) atau target yang dapat diukur; dan
  - c) komitmen untuk mendukung kebijakan sertifikasi industri hijau.
- 2) Inovasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan, meningkatkan, mengembangkan, menyempurnakan

produk dan/atau proses, serta memberikan dampak terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan industri, penurunan dampak lingkungan, dan peningkatan daya saing. Ketentuan inovasi yaitu:

- a) inovasi telah diterapkan di Perusahaan Industri; dan
  - b) penerapan inovasi di tempat lain yang bukan satu induk perusahaan dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian.
- 3) TJSL atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan perwujudan kepedulian terhadap pengembangan sosial, ekonomi masyarakat sekitar, dan lingkungan. Kebijakan dan pelaksanaan TJSL terdokumentasi, dapat diukur pencapaiannya, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Dampak dari pelaksanaan TJSL dievaluasi dengan metode perhitungan SROI. Ketentuan penyajian program TJSL dengan memuat informasi sebagai berikut:
- a) perusahaan Industri menyajikan 1 program unggulan yang berada dalam lingkup TJSL;
  - b) program TJSL harus relevan dengan Industri Hijau dan dibiayai oleh dana CSR dari Perusahaan Industri itu sendiri;
  - c) TJSL yang dibiayai dan dilaksanakan oleh perusahaan induk tidak termasuk penilaian pelaksanaan TJSL oleh Perusahaan Industri itu sendiri. Penilaian atas pelaksanaan tersebut dapat dilakukan jika lokasinya berada di sekitar area pabrik;
  - d) Perusahaan Industri yang mengelola Sumber Daya Alam (SDA) wajib melakukan TJSL yang bersumber dari laba bersih;
  - e) setiap program yang diajukan harus mencakup setidaknya satu dari aspek Industri Hijau sebagai berikut yaitu bahan baku, efisiensi dan konservasi energi, efisiensi dan konservasi air, pengelolaan limbah, pemberdayaan masyarakat; dan keanekaragaman hayati.

Berikut adalah ketentuan untuk perhitungan SROI yang harus diperhatikan:

- a) Pelaksanaan SROI telah berlangsung selama 1 tahun terakhir (T-1) yang digunakan sebagai dasar untuk evaluasi. Selain itu, proyeksi juga dibuat untuk 4 tahun ke depan. Penilaian SROI dilakukan dengan dua pendekatan, retrospektif dan prospektif. Pendekatan retrospektif (evaluasi) berdasarkan pada hasil aktual yang telah terjadi, sementara pendekatan prospektif (proyeksi/prediksi) mengestimasi nilai sosial yang akan tercipta jika kegiatan mencapai hasil yang diharapkan.
- b) Penilaian SROI tidak harus berasal dari penilaian yang dikeluarkan oleh lembaga independen. Perusahaan Industri diperbolehkan untuk melakukan penilaian sendiri tanpa melibatkan pihak ketiga. Hal ini merupakan bentuk apresiasi terhadap upaya Perusahaan Industri dalam melakukan penilaian dampak TJSL.
- c) Penilaian dilakukan berdasarkan nilai SROI yang telah dihitung oleh Perusahaan Industri dengan fokus pada rentang nilai yang terbesar dan bersifat terbuka dengan berbagai pendekatan/metodologi perhitungan SROI. Tim Penilai dapat menggali lebih lanjut mengenai hasil perhitungan, jika diperlukan pendalaman.
- d) TJSL yang diberikan oleh Industri Kecil dapat berbentuk bantuan amal (*charity*) atau donasi dan ini tidak dinilai perhitungan SROI.

- e) Pelaksanaan program TJSL yang memiliki nilai SROI > 1 dan telah berlangsung selama lebih dari 5 tahun, dapat memberikan nilai tambah dalam penilaian, dengan ketentuan nilai tambah tersebut tidak boleh melebihi 20 poin dan total bobot penilaian tidak boleh melebihi 100 poin.

Cara/justifikasi penilaian:

- 1) Presentasi selama 10 menit oleh peserta dengan dilengkapi uraian pendukung (maksimal 5 lembar).
- 2) Bahan presentasi bukan cuplikan dari uraian pendukung.
- 3) Nilai yang diberikan oleh penilai untuk setiap parameter penilaian dalam rentang 0-100. Khusus untuk perhitungan SROI, terdapat rentang nilai yang spesifik, yaitu:
  - a) hasil perhitungan 0 – 1, dengan rentang nilai 50 – 70;
  - b) hasil perhitungan > 1– 3, dengan rentang nilai 71 – 80;
  - c) hasil perhitungan > 3– 5, dengan rentang nilai 81-90;
  - d) hasil perhitungan > 5, dengan rentang nilai 91- 100; dan
  - e) jika hasil perhitungan > 10, maka perlu pendalaman penilaian kembali karena terdapat kemungkinan klaim yang berlebihan atau melebihi apa yang sebenarnya telah dicapai.

Contoh perhitungan:

| No.          | Parameter                                                          | Nilai (0-100) | Bobot (%) | Nilai Bobot |
|--------------|--------------------------------------------------------------------|---------------|-----------|-------------|
| a            | b                                                                  | c             | d         | c x d       |
| 1            | Peta Jalan Industri Hijau Perusahaan Industri                      | 80            | 50        | 40          |
| 2            | Penerapan Inovasi Industri Hijau                                   | 90            | 30        | 27          |
| 3            | Program TJSL dan pengukuran manfaat dengan metode perhitungan SROI | 85            | 20        | 17          |
| Jumlah Nilai |                                                                    |               |           | 84          |

3. Kualifikasi Penilaian

Penghargaan Industri Hijau kategori kinerja terbaik penerapan Industri Hijau diberikan kepada 3 (tiga) Perusahaan Industri menengah besar dengan nilai tertinggi dan/atau 3 (tiga) Perusahaan Industri kecil dengan nilai tertinggi.